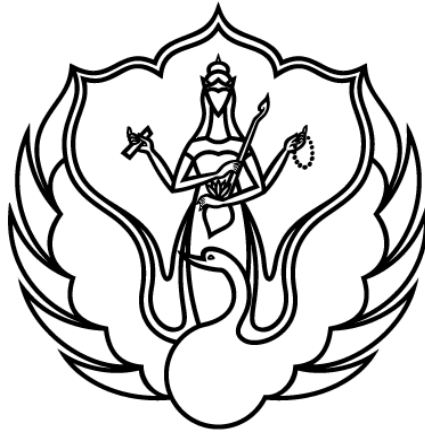


**POTRET WAJAH MUSISI LEGENDARIS
DALAM VISUAL TENGGORAK**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I MADE WAHYU FRIANDANA

NIM 1312406021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**POTRET WAJAH MUSISI LEGENDARIS
DALAM VISUAL TENGGORAK**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I MADE WAHYU FRIANDANA

NIM 1312406021

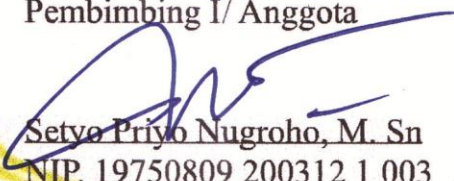
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni**

2020


PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul: POTRET WAJAH MUSISI LEGENDARIS DALAM VISUAL TENGGORAK diajukan oleh I Made Wahyu Friandana, NIM 1312406021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

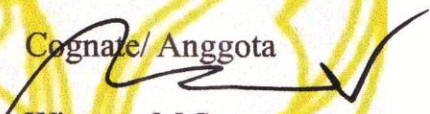
Pembimbing I/ Anggota


Setyo Priyo Nugroho, M. Sn
NIP. 19750809 200312 1 003
NIDN. 0009087504

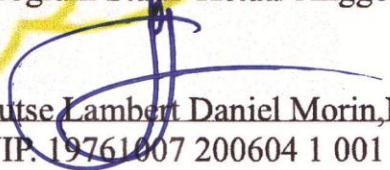
Pembimbing II/ Anggota


AC Andre Tanama, M.Sn
NIP. 19820328 200604 1 001
NIDN. 0028038202

Cognate/ Anggota

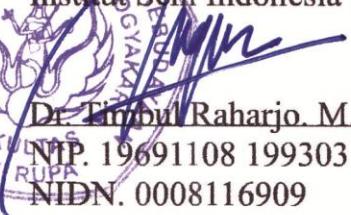

Wiyono, M.Sn.
NIP. 196701181 998021 001
NIDN. 0018016702

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001
NIDN. 0007107604

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Tribul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001
NIDN. 0008116909



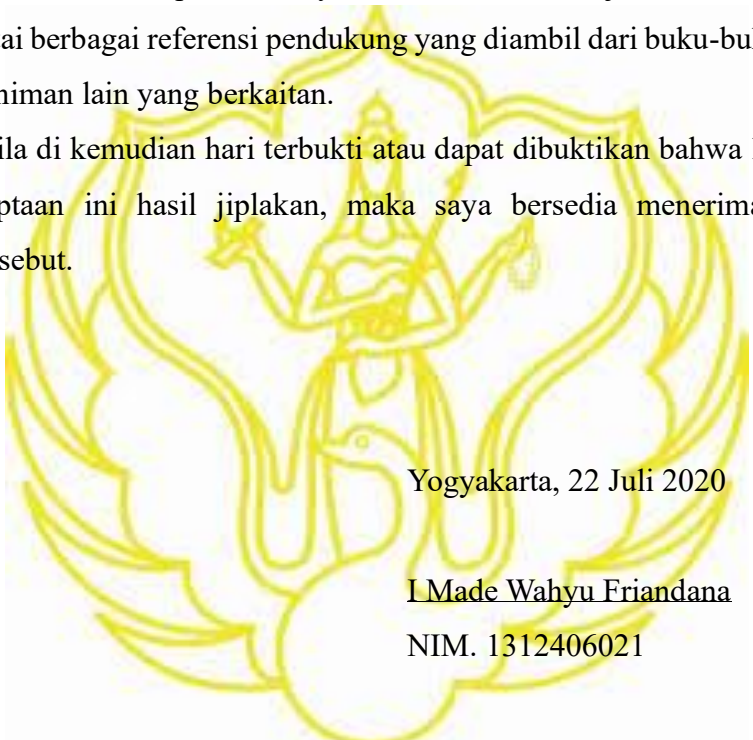
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : I Made Wahyu Friandana
NIM : 1312406021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Laporan Tugas Akhir Penciptaan ini saya buat berdasarkan kajian atas karya-karya saya dengan disertai berbagai referensi pendukung yang diambil dari buku-buku, dan karya-karya dari seniman lain yang berkaitan.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Yogyakarta, 22 Juli 2020

I Made Wahyu Friandana
NIM. 1312406021

KATA PENGANTAR

“Om Swastyastu “

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmatNya, sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Laporan ini merupakan karya Tugas Akhir yang diajukan untuk diuji guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S-1 bidang Seni Rupa Murni.

Sangatlah disadari tulisan dalam laporan ini terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sebelumnya dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi, dan kelak akan berguna bagi penulisan selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesainya Tugas Akhir ini, untuk itu diucapkan kepada :

1. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan teknis, pengarah ilmu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan bimbingan serta arahan penulisan dan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir.

3. Joseph Wiyono, M.Sn. selaku Cognate dalam Tugas Akhir ini serta memberi masukan pada masa studi di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Deni Junaedi, S.Sn., M.A Selaku dosen wali atas waktu serta bimbingan pada masa studi di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni merangkap Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Timbul Raharjo. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. M.Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. I Wayan Wirta selaku bapak penulis, Ni Nyoman Budiasih selaku ibu penulis, I Putu Agus Friastana dan Ni Putu Indah Kencana selaku kakak penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat yang tak terhingga.
9. Bli Lampung dan Buk Hanif ZH yang membantu, memberi ide dan dorongan dalam proses Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. KMHD ISI Yogyakarta
12. Kadek Agus Mediana, Dwi Dian Rasmana, Dyah Ayu Wulandari, Adi Natha, Putu Edy Charisma, Nyoman Andi Kusuma, Wayan Dewana, Sastraning

Danuraga, Agus Darmika, Kadek Kariada, Putu Dita Astagiri, Wayan Sudarsana, Bayu Mandira, Adi Suanjaya, Nopiantara, Eka Priatna, Dipayana, Bayu Andika, Igejiyesta, Satria Parabawa, Gung Bayu Pratama, Virtual Doom (Rangga, Fika, Ajeng) Bangkaan (Awik, Krupuk, Kwem, Pasek) Putu Ines Anggun Pertiwi yang sangat membantu dan berperan penting dalam pengerjaan tugas akhir ini, juga pembaca yang sempat membaca tulisan ini dan semua pihak yang telah memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL – I	i
HALAMAN JUDUL – II	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Penciptaan.....	1
b. Rumusan Masalah	7
c. Tujuan dan Manfaat.....	8
d. Makna Judul	8
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Perwujudan	34
C. Konsep Penyajian.....	38
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	39
A. Bahan.....	39
B. Alat	40
C. Teknik.....	40
D. Tahap Pembentukan	41
BAB IV. TINJAUAN KARYA	48
BAB V. PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Bob Marley.....	2
Gb. 2. Slayer – South of Heaven Cover	4
Gb. 3. Sepultura – Beneath The Remains	5
Gb. 4. Burgerkill – Beyond Coma and Despair	5
Gb. 5. Kuburan di Desa Terunyan Kintamani, Bali	7
Gb. 6. Cover album kelompok musik Burgerkill	11
Gb. 7. Foto David Bowie	12
Gb. 8. David Bowie dan tengkorak manusia.....	13
Gb. 9. Tengkorak di kuburan desa Trunyan	14
Gb. 10. Gombloh.....	15
Gb. 11. Benjamin Sueb.....	16
Gb. 12. Elvis Presley.....	17
Gb. 13. David Bowie.....	18
Gb. 14. Michael Jackson	18
Gb. 15. Kurt Cobain.....	19
Gb. 16. Bob Marley.....	20
Gb. 17. Marilyn Monroe	21
Gb. 18. Frank Sinatra	22
Gb. 19. Emy Winehouse.....	23
Gb. 20. Sid Vicious	24
Gb. 21. John lennon	25
Gb. 22. Johnny Cash	26
Gb. 23. Janis Joplin.....	26

Gb. 24. Lemmy Kilmister	27
Gb. 25. Notorious Big.....	29
Gb. 26. Freddie Mercury.....	30
Gb. 27. Jimi Hendrix.....	31
Gb. 28. Jim Morrison	32
Gb. 29. Didi Kempot.....	33
Gb. 30. Karya Agus Suwage berjudul “After Gilber and Goerge”	35
Gb. 31. Karya Ugo Untoro berjudul “Poem o Blood 3”	36
Gb. 32. Karya Agus Mediana berjudul "Kloset Bengkel Motor"	37
Gb. 33. Karya S Teddy yang berjudul “Megaphone”	38
Gb. 34. Tahap Pembuatan Kanvas	42
Gb. 35. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Melukis.....	42
Gb. 36. Proses Sketsa di Kanvas.....	44
Gb. 37. Proses Pewarnaan dan Penyinaran	45
Gb. 38. Proses Pewarnaan dan Penekanan Pada Latar Belakang	46
Gb. 39. Karya no.1 “ <i>Sid Vicious</i> ” 60 cm x 80cm.....	49
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 40. Karya no.2 “ <i>Emy Winehouse</i> ” 60cm x 80cm	50
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 41. Karya no.3 “ <i>Michael Jackson</i> ” 60cm x 80cm	51
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 42. Karya no.4 “ <i>Johnny Cash</i> ” 60cm x 80cm	52
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 43. Karya no. 5 “ <i>Janis Joplin</i> ” 60cm x 80cm.....	53
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 44. Karya no.6 “ <i>Gombloh</i> ” 60cm x 80cm.....	54
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 45. Karya no.6 “ <i>John Lennon</i> ” 60cm x 80cm.....	55

Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb.46. Karya no.8 “Elvis Presley” 60cm x 80cm	56
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 47. Karya no.9 “Benyamin Sueb” 60cm x 80cm	57
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 48. Karya no.10 “Jim Morrison” 60cm x 80cm	58
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 49. Karya no.11 “Jimi Hendrix” 60cm x 80cm	59
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 50. Karya no.12 “Freddie Mercury” 60cm x 80cm	60
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 51. Karya no.13 “Kurt Cobain” 60cm x 80cm.....	61
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 52. Karya no.14 “Lemmy Kilmester” 60cm x 80cm	62
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 53. Karya no.15 “Notorious BIG” 60cm x 80cm.....	63
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 54. Karya no.16 “Bob Marley” 60cm x 80cm.....	64
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 55. Karya no.17 “Marilyn Monroe” 60cm x 80cm.....	65
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 56. Karya no.18 “Frank Sinatra” 60cm x 80cm.....	66
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 57. Karya no.19 “David Bowie” 60cm x 80cm	67
Cat Akrilik pada Kanvas 2019	
Gb. 58. Karya no.20 “Didi Kempot” 60cm x 80cm	68
Cat Akrilik pada Kanvas 2020	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi dalam kehidupan di negara berkembang, khususnya Indonesia membuka peluang masuknya budaya asing dengan leluasa yang berdampak pada perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal itu secara khusus berpengaruh pada cara berkomunikasi serta etika sosial. Terbawanya budaya asing ke Indonesia menciptakan tren-tren baru yang berkembang secara pesat. Apalagi saat ini di era internet semakin memudahkan ditambah akses informasi guna membuka wawasan dengan mengenal dunia tanpa batasan ruang dan waktu. Media tersebut membawa kepada hal-hal baru dan memperkaya referensi dalam bidang ilmu pengetahuan maupun di bidang kesenian, khususnya pada bidang seni musik dan seni rupa sebagai hal yang diminati oleh penulis.

Musik merupakan sebuah fenomena unik yang dihasilkan oleh bunyi-bunyian dari beberapa alat musik dalam suatu keharmonisan yang dapat dirasakan melalui indra pendengaran yaitu telinga. Musik juga sebagai media untuk berekspresi dan berkreaitivitas dengan hasil akhir suatu karya yang berupa audio. Bagi sebagian orang, musik juga sebagai media komunikasi dan pengungkapan rasa, baik dari musisi maupun oleh pendengarnya. Sudah sejak ribuan tahun yang lalu bunyi-bunyian menemani kehidupan manusia. Ketukan dengan batu oleh manusia purba di dalam gua yang membentuk suatu ritme dan irama juga dapat masuk dalam kategori musik. Hanya saja belum disadari atau sebatas sebagai bentuk lain dari kegiatan manusia. Musik juga sangat dekat keberadaannya dalam setiap ritual keagamaan, pengiring lagu-lagu rohani umat Kristiani, kidung maupun kekawin dalam agama Hindu, dan yang lainnya. Dalam hal ini dapat dilihat musik sebagai media berkomunikasi dengan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan juga manusia kepada Tuhannya. Musik juga bisa dikaitkan dengan konsep kosmologi falsafah Hindu yang disebut *Tri Hita Karana* yang diartikan sebagai tiga penyebab kebahagiaan yang menekankan kehidupan manusia di

dunia ini.

Musik juga dapat dihasilkan oleh alam melalui bunyi-bunyian yang dihasilkan dalam bentuk yang lebih abstrak. Hingga pada saat ini musik hadir sebagai komoditi terbesar di kehidupan manusia, sehingga segala aspek di dalamnya dikembangkan secara maksimal. Saat ini musik tidak sekadar dinikmati sebagai media bunyi-bunyian saja, namun dapat dinikmati juga dalam media visual dalam bentuk poster, sampul album, hingga *merchandise* dari *group band* atau sosok artis bersangkutan. Industri mampu melahirkan citra, citra melahirkan idola yaitu para penyanyi dan musisi dari suatu *group band* sehingga menjadi terkenal. Beberapa nama musisi berbakat dan populer akhirnya dikenal oleh seluruh dunia. The Beatles, Bob Marley, Michael Jackson, dan masih banyak lagi yang lainnya begitu sangat terkenal dan mampu menginspirasi kalangan muda khususnya dalam bermusik bahkan dalam berpenampilan. Tidak sedikit anak muda yang meniru *style* dari musisi yang diidolaknya mulai dari gaya rambut, pakaian, aksesoris yang digunakan, bahkan secara psikologis mengindentikkan sebagai sosok musisi idolanya atau mengarah pada istilah *fans* atau penggemar fanatik. Karya-karya musik dan penampilan para musisi besar tahun 60-an hingga 90-an masih dapat banyak dinikmati saat ini. Karya-karyanya sebagai sebuah bukti bahwa kekuatan musik mampu memengaruhi kehidupan manusia.



Gb. 1. Bob Marley

Sumber: <https://www.billboard.com/files/media/bob-marley-1978-billboard-650.jpg> (diakses oleh penulis pada tanggal 14 Februari 2018. Pukul 24.35 WIB)

Sebagai penggemar atau pecinta musik tentunya sangat akrab dengan nama-nama musisi legendaris yang berpengaruh di dalam perkembangan musik dunia, misalnya; Bob Marley, John Lennon, Elvis Presley, Michael Jackson, Jimi Hendrix, Johnny Cash, Curt Cobain dan lain-lain. Dari para musisi legendaris dan berpengaruh dalam perkembangan musik dunia yaitu Bob Marley, yang lahir di Nine Mile, Saint Ann, Jamaika, 6 Februari 1945. Dia adalah seorang penyanyi, pencipta lagu, dan legenda musik *reggae* berkebangsaan Jamaika. Hingga saat ini Bob Marley adalah musisi *reggae* yang paling terkenal di seluruh dunia. Perannya telah diakui dalam memopulerkan dan menyebarkan musik Jamaika beserta gerakan Rastafari ke seluruh dunia. Gaya rambutnya yang gimbal dengan pakaian yang sederhana mampu membuat seluruh penggemar musik *reggae* dunia menyukainya. Setiap lagu dan musik yang diciptakannya selalu membawakan pesan perdamaian sehingga menyebabkan musik *reggae* dikenal sebagai musik perdamaian.

Dalam proses berkesenian khususnya seni rupa, pengalaman pribadi disajikan secara visual sehingga menimbulkan rangsangan terhadap penikmat seni lewat indranya terutama mata. Seni sebagai karya manusia yang mengomunikasikan perasaan seniman, berangkat dari pengalaman yang dialami dalam hidupnya, kepada orang lain. Karya seni tercipta dari pengalaman yang diserap oleh indra, kemudian mengalami pengendapan serta diolah dengan kepekaan rasa, selanjutnya direpresentasikan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin senimannya.

Pengalaman mampu menjadi dasar seorang seniman untuk menciptakan karya, salah satunya didapatkan melalui interaksi dalam lingkungan sekitar yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar individu niscaya berinteraksi dengan lingkungan, maka kehidupan dan aktivitas yang dilakukan oleh individu pun juga dipengaruhi oleh lingkungan. Misalnya dalam hal mendengarkan musik, maka setiap individu yang gemar akan musik ataupun seorang musisi pasti memiliki minat akan musik atau musisi idolanya sendiri-sendiri.

Setiap musisi legenda memiliki ciri khas yang unik, mulai dari cara berpakaian, perilaku, gaya rambut, riasan wajah dan lain-lain. Banyak dari penggemar musik meniru gaya dari musisi-musisi yang digemarinya. Fenomena tersebut menjadi ketertarikan penulis sejak kecil, yaitu ketika ayah penulis gemar mendengarkan musik *Gun n Roses*, dan secara tidak sengaja penulis akhirnya menyukai musik tersebut oleh karena terbiasa mendengarkannya. Semenjak sekolah dasar ketertarikan penulis dengan grup *band punk, rock, dan metal* dipengaruhi juga oleh lingkungan serta dari kakak penulis yang sering kali memperdengarkan musik keras tersebut. Menginjak sekolah menengah pertama penulis mulai gemar menonton konser *punk dan metal*, dari situ penulis mulai tertarik dengan gambar-gambar yang ada di poster, album, kaos, logo *band*. Yang terlihat, gambar tersebut mengerikan dan menakutkan sesuai dengan jenis musik yang dimainkan, bertempo cepat dan berdistorsi kencang. Kebanyakan *artwork* dari *band-band* tersebut menggambarkan tengkorak, misalnya dari grup *band* Slayer, Sepultura, Burgerkill, dan lain -lain.

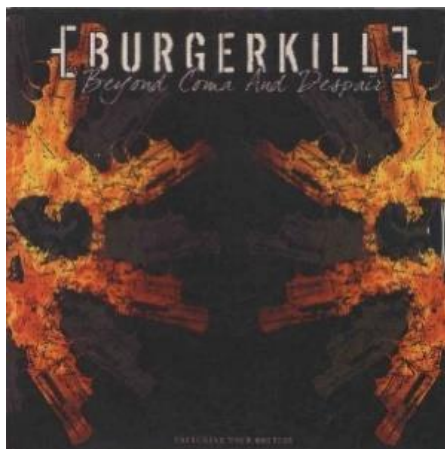


Gb. 2. Cover 'South of Heaven' grup *band* Slayer dengan gambar tengkorak yang berlumuran darah.



Gb. 3. Sepultura – *Beneath the Remains*

Band Sepultura menggunakan gambar tengkorak yang di atasnya terdapat bunga mawar dengan menggunakan warna yang monokrom membuat *cover* album mereka terlihat elegan namun menyeramkan.



Gb. 4. Burgerkill – *Beyond Coma and Despair*

Band Burgerkill juga menampilkan tengkorak dengan gabungan pistol pada *cover* albumnya

Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/File:Slayer_South_of_Heaven_Cover.jpg
https://images.eil.com/large_image/SEPULTURA_BENEATH%2BTHE%2BREMAINS-413651.jpg
<https://www.metal-archives.com/images/5/0/7/0/507078.jpg?1804> (diakses pada tanggal 17 Februari 2019. Pukul 22.03 WIB)

Hampir semua musisi yang disukai penulis tersebut telah meninggal dunia, yaitu Bob Marley, John Lennon, Jimi Hendrix, dan lain-lain. Meskipun para musisi legendaris tersebut sudah tiada namun lagu-lagu mereka tetap hidup dan tetap disukai oleh para penggemarnya. Terkait dengan itu penulis teringat dengan pribahasa yaitu

“gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama, harimau mati meninggalkan belang”. Dalam konsep agama Hindu mengenai sumber kebenaran yang berasal dari 2 hal; Dharma dan Rta yang berarti hukum yang bersifat murni (hukum alam). Sebagai contoh matahari terbit dari timur dan terbenam di barat; manusia lahir, hidup, dan pada akhirnya mati.

Di desa Terunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali mempunyai tradisi pemakaman jenazah yang unik. Dalam adat Desa Terunyan mengatur tata cara menguburkan jenazah bagi warganya. Di desa ini ada tiga kuburan yang diperuntukkan bagi tiga jenis kematian yang berbeda. Apabila warga Trunyan meninggal secara wajar, mayatnya akan ditutupi kain putih, diupacari, dan diletakkan tanpa dikubur di bawah pohon besar bernama *Taru Menyan*, di lokasi bernama *Sema Wayah*. Namun apabila penyebab kematiannya tidak wajar, misalnya karena kecelakaan, bunuh diri, atau dibunuh, maka mayatnya akan diletakkan di lokasi yang bernama *Sema Bantas*. Sedangkan untuk mengubur bayi dan anak kecil, atau warga yang sudah dewasa tetapi belum menikah, akan diletakkan di *Sema Muda* (Rumah *Miarta Yasa*). Penjelasan kenapa mayat-mayat tersebut tidak mengeluarkan bau yang menyengat karena adanya pohon besar *Taru Menyan* yang mampu menetralsir bau mayat. Di area kuburan ini banyak terdapat tengkorak-tengkorak dan tulang belulang manusia yang tergeletak maupun tertata rapi. Hal ini menimbulkan kesan bagi penulis, yaitu setelah manusia meninggal mereka menjadi sama dan serupa, hanya tengkorak dan tulang belulang saja yang tersisa. Tengkorak manusia yang disusun berjejer itu bagi orang awam akan mustahil diketahui tengkorak siapa saja yang ada di sana karena semua terlihat sama tidak ada ciri khas atau karakter yang bisa mengidentifikasi tengkorak tersebut.



Gb. 5. Kuburan di Desa Terunyan Kintamani, Bali

Sumber: <https://www.baliedutours.com/wp-content/uploads/2013/10/Trunyan-village-tour.jpg> (diakses oleh penulis pada tanggal 14 Februari 2018. Jam 24.55 WIB)

Berdasarkan pengamatan keberadaan tengkorak di daerah Terunyan yang sulit dikenali tersebut, penulis terinspirasi untuk memberi karakter atau ciri khas pada objek tengkorak dalam karya seni lukis. Dengan begitu maka orang-orang yang menyukai musik dan mengidolakan musisi legenda yang dijadikan sebagai tema Tugas Akhir mengenal serta mengingat kembali musik atau lagu-lagu yang pernah dinyanyikan atau diciptakannya. Dari sinilah awal mula penulis hendak merepresentasikan musisi-musisi legendaris, terutama yang disukai oleh penulis dalam bentuk atau visual tengkorak.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap menciptakan karya seni selalu berhadapan dengan permasalahan-permasalahan dalam hal mengungkapkan ide yang menjadi dasar dalam proses penciptaan. Beberapa hal yang menjadi permasalahan atau ide yang hendak direpresentasikan dalam bentuk tulisan maupun karya seni dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Atribut, simbol, atau ciri khas apa yang menarik dan melekat dari tokoh-tokoh musisi atau penyanyi terkenal dunia.
2. Bagaimana memvisualkannya tokoh-tokoh musisi atau penyanyi terkenal dunia dalam bentuk tengkorak akan tetapi mampu dikenali sebagai musisi atau penyanyi legendaris.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Untuk mengetahui kisah dan prestasi, serta pengaruh dari para musisi legendaris dunia.
2. Memvisualkan atribut, simbol, dan ciri khas masing-masing musisi atau penyanyi legendaris dunia ke dalam bentuk tengkorak.

Penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Potret Wajah Musisi Legendaris dalam Visual Tengkorak” dipilih karena sebagai pecinta musik seharusnya mengetahui aspek sebutan legenda terhadap para musisi dan penyanyi sehingga membuatnya berpengaruh pada perkembangan musik atau seni di dunia, serta mengenang kembali para musisi yang telah meninggal.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian judul Potret Wajah Musisi Legendaris dalam Visual Tengkorak, maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut:

Potret

Potret adalah sebuah lukisan, foto, patung, atau representasi seni dari seseorang, yang mana wajah atau ekspresinya adalah hal yang utama. Dimaksudkan untuk menampilkan, personalitas, dan juga kadang perasaan seseorang.

Wajah

Wajah adalah bagian depan dari kepala, pada manusia meliputi wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut, dahi, alis, pelipis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit, termasuk dagu.

Musisi

Musisi adalah orang yang memainkan alat musik seperti gitar piano atau orang yang menyanyi. Seorang musisi juga seseorang yang menulis musik (Pencipta lagu/Penulis lagu) baik untuk dirinya sendiri maupun diserahkan untuk orang lain.

Legendaris

Legendaris berawal dari kata legenda yang berarti cerita dari zaman dahulu (yang terkenal dan digemari orang) yang bertalian dengan peristiwa sejarah. Orang yang piawai dalam profesinya (seperti pencipta lagu, pengarang, olahragawan) yang karya-karyanya, prestasinya, dsb hingga kini digemari atau diakui. Legendaris adalah menurut atau seperti legenda, terkenal seperti legenda.

Visual

Visual adalah dapat dilihat dengan indra pengelihat yaitu mata, atau berdasarkan pengelihatan.

Tengkorak

Tengkorak adalah struktur tulang pada manusia dan binatang yang merupakan rangka kepala.

Kesimpulan dari penjelasan di atas mengenai penegasan judul “Potret Wajah Musisi Legendaris dalam Visual Tengkorak” yaitu sebagai pokok pikiran dalam suatu upaya untuk menghadirkan kembali tanda atau ciri musisi legendaris pada visual tengkorak melalui pengalaman estetik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional.